

ANALISIS PETA AGLOMERASI INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG

Faiz Naufal Al Hanani

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: faiz.18027@mhs.unesa.ac.id

Lucky Rachmawati

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Indonesia
Email : luckyrachmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan daerah. Banyaknya Industri Kecil Menengah (IKM) yang tersebar di Indonesia berpotensi besar untuk menunjang pembangunan ekonomi dalam negeri serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM), serta mengkaji lebih lanjut terkait faktor-faktor yang menyebabkan aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang cenderung beraglomerasi di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno, dan Desa Mancilan, serta faktor yang menyebabkan aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) tersebut yakni faktor Bahan Baku, Tenaga Kerja, Pemasaran, dan Aksesibilitas.

Kata Kunci : aglomerasi, industri kecil menengah, pembangunan ekonomi.

Abstract

Economic development is one of the important indicators in regional development. The large number of Small and Medium Industries (IKM) spread across Indonesia has great potential to support domestic economic development and improve people's welfare. This study aims to determine the agglomeration mapping of Small and Medium Industries (IKM), as well as to study further related factors that cause the agglomeration of Small and Medium Industries (IKM) in Mojoagung District, Jombang Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the agglomeration of Small and Medium Industries (IKM) in Mojoagung District, Jombang Regency tends to agglomerate in Dukuhmojo Village, Karangwinongan Village, Mojotrisno Village, and Mancilan Village, as well as the factors that cause the agglomeration of Small and Medium Industries (IKM), namely the factor of Raw Materials, Manpower, Marketing, and Accessibility.

Keywords: agglomeration, small and medium Industries, economic development.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Tujuan dari pembangunan ekonomi yakni untuk mewujudkan kondisi ekonomi yang lebih baik serta mampu membangun lapangan pekerjaan agar tenaga kerja dapat terserap lebih banyak. Berbagai macam cara dapat dilakukan dalam pembangunan ekonomi, salah satunya dengan mengembangkan Industri Kecil Menengah (IKM) yang tersebar di tengah-tengah masyarakat. Sehingga dengan berkembangnya Industri Kecil Menengah (IKM) diharapkan pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif.

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah salah satu alat untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu Industri Kecil Menengah (IKM) juga mampu memberikan peluang lapangan kerja terhadap masyarakat sekitar. Menurut (Hartanto, 2016) Industri Kecil Menengah (IKM) yang mendominasi dalam populasi industri negara, memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, tentunya Industri Kecil Menengah memiliki potensi besar dan dapat digunakan sebagai media penunjang yang digunakan untuk pembangunan ekonomi dalam negeri serta diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Suatu industri pada saat memilih lokasi untuk kegiatan produksinya yang mungkin bersifat permanen membutuhkan pertimbangan yang kuat, sehingga keuntungan dapat dirasakan oleh pendiri industri dan masyarakat apabila mendirikan usaha di sekitar lokasi tersebut. Ciri-ciri kawasan aglomerasi industri dapat dilihat dari komponen-komponen kegiatan industri, antara lain yakni keberadaan perusahaan industri, tenaga kerja, jumlah jenis industri, dan kelimpahan ilmu pengetahuan (Smith, 1981). Suatu industri dalam prosesnya cenderung beraglomerasi di daerah-daerah yang memiliki potensi serta mampu memenuhi kebutuhan dari industri tersebut. Hal ini dikarenakan adanya aglomerasi dapat mendorong produktivitas serta dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi suatu industri. Selain itu, salah satu faktor yang memperkuat daya saing nasional yaitu adanya efisiensi produksi dalam kegiatan industri yang lebih mudah dicapai dengan menciptakan aglomerasi industri karena esensi produksi akan terkonsentrasi di lokasi tersebut. Maka dengan adanya aglomerasi industri, transfer pengetahuan menjadi lebih mudah sehingga produktivitas industri dapat ditingkatkan dan pembangunan industri dapat dipercepat (Vidyatmoko, 2011).

Pengelompokan industri di satu geografis merupakan aglomerasi, istilah aglomerasi mengacu pada konsentrasi spasial dari kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan (Kuncoro, 2002) bahwa aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari kegiatan ekonomi karena lokasi yang berdekatan menimbulkan penghematan yang diasosiasikan dengan klaster spasial dari

perusahaan, para pekerja dan konsumen. Ekonomi aglomerasi adalah manfaat yang berasal dari konsentrasi spasial akibat skala ekonomi. Menurut (Widodo, 2014) bahwa aglomerasi telah menjadi sebuah fenomena yang umum terjadi di negara maju maupun negara berkembang.

Dalam studi sebelumnya yang dilakukan Zuliastri, dkk (2013), mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi aglomerasi industri unggulan di wilayah tersebut dan hubungannya dengan daya saing industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri yang teraglomerasi menghemat dalam bentuk pengurangan dan penurunan biaya-biaya, serta akan peningkatan daya saing untuk industri tersebut, sehingga semakin kompetitif suatu industri maka semakin termotivasi untuk beraglomerasi di suatu tempat dengan tujuan lebih meningkatkan efisiensi. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi aglomerasi industri yaitu nilai tambah, struktur pasar, infrastruktur jalan dan daya saing suatu industri.

Demikian juga dalam studi yang dilakukan Saleh & Warlina, (2017) terkait identifikasi karakteristik aglomerasi industri pengolahan di Cikarang Kabupaten Bekasi tahun 2006 dan 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa arah perkembangan aglomerasi industri di jaringan kota Cikarang mengikuti jaringan jalan, terutama klasifikasi Jalan Arteri dan Tol Jakarta-Ciampek. Terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penyebab perkembangan aglomerasi di sana, yaitu; meningkatnya jumlah tenaga kerja, jumlah jenis industri, tingkat kepadatan industri, tingkat kepadatan tenaga kerja, dan yang terakhir jaringan jalan. Fenomena aglomerasi industri terjadi pada grid yang mempunyai lebih dari 2 perusahaan didalamnya atau dengan kata lain grid dengan tingkat kepadatan industri sedang (3-7 perusahaan industri) dan tinggi (8-11 perusahaan industri).

Kecamatan Mojoagung merupakan Kecamatan di Kabupaten Jombang yang memiliki beberapa Industri Kecil Menengah (IKM). Menurut Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jombang, (2022) terdapat sebanyak 31 Industri Kecil Menengah (IKM) yang beroperasi di Kecamatan Mojoagung. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh letak lokasi Kecamatan Mojoagung yang berdekatan dengan perbatasan Kabupaten Mojokerto, serta jarak yang ditempuh cukup dekat dengan pusat kota sehingga Kecamatan Mojoagung memiliki potensi yang besar sebagai lokasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Jombang.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang tahun 2009-2029 menjelaskan bahwa arah pengembangan Kabupaten Jombang yakni sebagai kawasan sentra agribisnis dan pengembangan industri. Salah satunya adalah dengan mengatur tentang rencana pengembangan sektor industri di Kabupaten Jombang yang meliputi industri pengolahan, industri manufaktur, dan agroindustri (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang, 2021). Berkaitan dengan potensi serta peluang pengembangan industri kecil menengah di Kabupaten Jombang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemetaan

pola kegiatan aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) serta mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh pada aglomerasi industri di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam menyusun strategi pengembangan kegiatan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

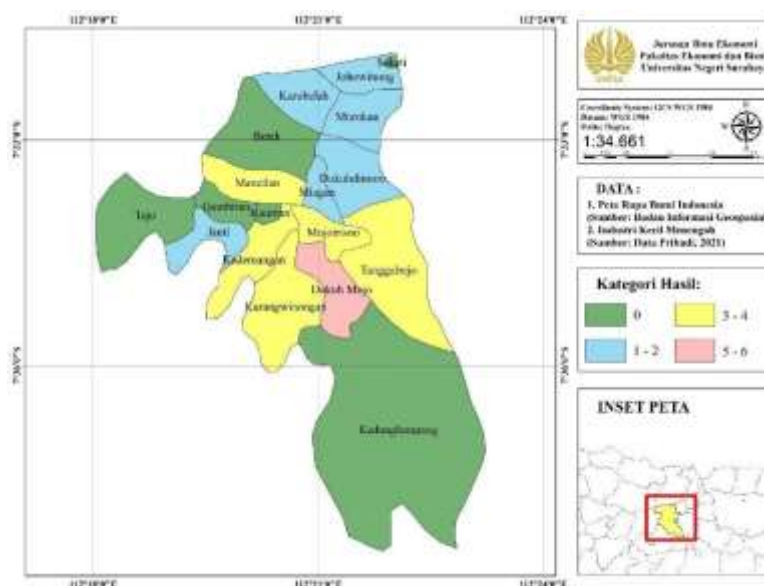
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian secara terperinci berkenaan dengan fakta dan peristiwa yang umum terjadi di tengah masyarakat. Dalam menganalisis data deskriptif kualitatif langkah-langkah yang dilakukan yaitu, menghimpun data dan berbagai informasi yang dibutuhkan tentang gambaran pemetaan aglomerasi industri kecil menengah, membuat proses pemetaan persebaran aglomerasi dengan menggunakan software ArcGIS 10.3., kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab bagi pengusaha atau pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) dalam melakukan aglomerasi industri.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei data primer dan data sekunder. Survei data primer berupa observasi untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan, serta melakukan tahap wawancara kepada responden dari pihak pengusaha maupun para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) dan Pemerintah Daerah. Sedangkan data sekunder yakni berupa pengumpulan beberapa data literatur serta arsip dari lembaga pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran pemetaan persebaran aglomerasi industri kecil menengah ini menggunakan software ArcGIS 10.3, yang kemudian menghasilkan peta dengan 4 klasifikasi kelas untuk persebaran industri kecil menengah di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Berikut ini adalah peta dari hasil analisis.



Gambar 1. Peta Aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Berdasarkan peta di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pembagian kategori sesuai jumlah industri yang tersebar di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. dimana dari sekian banyak daerah/desa di sana mempunyai titik aglomerasi yang mana titik tersebut berpusat pada beberapa daerah, yaitu di Desa Dukuh Mojo dengan jumlah Industri Kecil Menengah terbanyak yang berjumlah 5 Industri, kemudian berdekatan dengan Desa Dukuhmojo, tepatnya di sebelah selatan Desa Dukuhmojo ada Desa Karangwinongan yang berjumlah 4 Industri, sama halnya dengan Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan yang berada di sebelah utara Desa Dukuhmojo yang mempunyai jumlah 4 Industri.

Adapun jenis Industri Kecil Menengah (IKM) yang terpusat di daerah tersebut adalah industri manufaktur, yang terbagi menjadi empat macam yakni; Industri Kerajinan, Industri Makanan, Industri Minuman, dan Industri Gula Merah. Dengan rincian jenis Industri Manufaktur tersebut yaitu, di Desa Dukuhmojo terdapat 5 macam industri kerajinan, di Desa Karangwinongan terdapat 1 Industri Kerajinan, 1 Industri Makanan, 1 Industri minuman, dan 1 Industri Gula merah, di Desa Mojotrisno terdapat 2 Industri Kerajinan 1 Industri Makanan, dan 1 Industri minuman, dan yang terakhir di Desa Mancilan terdapat 1 Industri Kerajinan dan 3 Industri Makanan. Sehingga total keseluruhan industri yang beraglomerasi pada lokasi tersebut sebanyak 17 industri.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Aglomerasi Industri Kecil Menengah di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, maka digunakan metode wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan indikator penelitian, serta dilakukan penyesuaian dengan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jombang.

Faktor Bahan Baku

Faktor bahan baku adalah faktor penting dalam aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Adapun beberapa variabel yang akan digunakan dalam mengkaji faktor bahan bakusebagai salah satu faktor yang menyebabkan aglomerasi industri, yakni; Cara Mendapatkan Bahan Baku, Harga Bahan Baku, dan Ketersediaan Bahan Baku. Adapun faktor aglomerasi industri berdasarkan bahan baku di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Faktor Aglomerasi Industri Berdasarkan Bahan Baku

No	Lokasi Aglomerasi Industri	Jenis Industri	Cara Mendapatkan Bahan Baku	Jenis Bahan Baku	Ketersediaan Bahan Baku	Harga Bahan Baku
1	Desa Dukuhmojo	Kerajinan	Dalam negeri	Pasir, semen, plastik, bak bekas, kayu jati, Sampah daun, dll	Mencukupi	Terjangkau
		Makanan	-	-	-	-
		Minuman	-	-	-	-
		Gula merah	-	-	-	-
2	Desa Karangwinongan	Kerajinan	Dalam negeri	Bulu unggas	Mencukupi	Terjangkau
		Makanan	Dalam negeri	Tepung, gula, coklat, dll	Mencukupi	Terjangkau
		Minuman	Dalam negeri	Air	Mencukupi	Terjangkau
		Gula merah	Dalam negeri	Tebu	Mencukupi	Terjangkau
3	Desa Mojotrisno	Kerajinan	Dalam negeri	Abu aluminium dan oil bekas, kuningan, malam, dan mata kucing	Mencukupi	Terjangkau
		Makanan	Dalam negeri	Coklat, seali, terigu, kacang, dll	Mencukupi	Terjangkau
		Minuman	Dalam negeri	Gula, esen, dll	Mencukupi	Terjangkau
		Gula merah	-	-	-	-
4	Desa Mancilan	Kerajinan	Dalam negeri	Senar	Mencukupi	Terjangkau
		Makanan	Dalam negeri	Tepung, gula, kelapa muda, telur	Mencukupi	Terjangkau
		Minuman	-	-	-	-
		Gula merah	-	-	-	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel cara mendapatkan bahan baku yang digunakan untuk faktor produksi dari Industri Kecil Menengah (IKM) di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan secara keseluruhan memperoleh bahan baku dari dalam negeri. Adapun jenis bahan baku yang didapatkan berbeda-beda menyesuaikan dengan jenis dari Industri Kecil Menengah (IKM) yang terdapat pada masing-masing Desa. Selain itu, baik dari Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan secara keseluruhan terkait variabel ketersediaan bahan baku diketahui mencukupi, dan untuk variabel harga bahan baku diketahui masih terjangkau bagi Industri Kecil Menengah (IKM) di empat desa tersebut.

Faktor Tenaga Kerja

Faktor penting dalam aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yaitu faktor tenaga kerja. Adapun beberapa variabel yang akan digunakan dalam mengkaji faktor tenaga kerja sebagai salah satu faktor yang menyebabkan aglomerasi industri, yakni; Status Tenaga Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Upah Tenaga Kerja per Bulan. Adapun faktor aglomerasi industri berdasarkan tenaga kerja di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Faktor Aglomerasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

No	Lokasi Aglomerasi Industri	Jenis Industri	Status Tenaga Kerja (Keluarga Dan Tetangga/Orang Lain)	Jumlah Tenaga Kerja (Laki-Laki/Perempuan)	Upah Tenaga Kerja/Bulan (1.000.000/>1.000.000)
1	Desa Dukuhmojo	Kerajinan	Keluarga dan tetangga	31 laki-laki, 7 perempuan	>1.000.000
		Makanan	-	-	-
		Minuman	-	-	-
		Gula merah	-	-	-
2	Desa Karangwinongan	Kerajinan	Keluarga dan tetangga	7 laki-laki, 2 perempuan	>1.000.000
		Makanan	Keluarga dan tetangga	6 laki-laki, 2 perempuan	1.000.000
		Minuman	Keluarga dan tetangga	7 laki-laki, 0 perempuan	1.000.000
		Gula merah	Keluarga dan tetangga	2 laki-laki, 0 perempuan	1.000.000
3	Desa Mojotrisno	Kerajinan	Keluarga dan tetangga	24 laki-laki, 4 perempuan	>1.000.000
		Makanan	Keluarga dan tetangga	4 laki-laki, 6 perempuan	1.000.000
		Minuman	Keluarga dan tetangga	5 laki-laki, 4 perempuan	1.000.000
		Gula merah	-	-	-
4	Desa Mancilan	Kerajinan	Keluarga dan tetangga	5 laki-laki, 0 perempuan	>1.000.000

	Makanan	Keluarga dan tetangga	12 laki-laki, 9 perempuan	1.000.000
	Minuman	-	-	-
	Gula merah	-	-	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel status tenaga kerja yang bekerja pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan secara keseluruhan terdiri dari tenaga kerja yang berasal dari keluarga dan tetangga. Hal tersebut dikarenakan mengingat skala Industri Kecil Menengah (IKM) yang lingkupnya adalah industri rumahan, sehingga tenaga kerja yang digunakan pun terdiri dari orang-orang terdekat baik dari keluarga maupun tetangga sendiri.

Selain itu untuk variabel jumlah tenaga kerja, berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap industri baik industri kerajinan, makanan, minuman, dan industri gula merah didominasi oleh penggunaan tenaga kerja laki-laki dibanding dengan tenaga kerja perempuan, kecuali pada industri makanan di Desa Mojotrisno yang menggunakan tenaga kerja perempuan sebanyak 6 orang, dan tenaga kerja laki-laki sebanyak 4 orang. Sedangkan untuk variabel upah tenaga kerja per bulan, upah tenaga kerja pada industri kerajinan baik di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno, dan Desa Mancilan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan industri makanan, minuman dan industri gula merah. Industri kerajinan di masing-masing Desa memiliki upah tenaga kerja lebih dari Rp. 1.000.000 per bulan, namun untuk industri makanan, minuman dan industri gula merah di masing-masing desa hanya memiliki upah tenaga kerja sebesar Rp. 1.000.000 per bulan.

Faktor Pemasaran

Faktor pemasaran merupakan faktor penting aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Adapun beberapa variabel yang akan digunakan dalam mengkaji faktor pemasaran sebagai salah satu faktor yang menyebabkan aglomerasi industri, yakni; Pemasaran Produk dan Jangkauan Pemasaran. Adapun faktor aglomerasi industri berdasarkan pemasaran di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor Aglomerasi Industri Berdasarkan Pemasaran

No	Lokasi Aglomerasi Industri	Jenis Industri	Pemasaran Produk	Jangkauan Pemasaran
1	Desa Dukuhmojo	Kerajinan	Menjual langsung juga mengirim keluar kota	Sekitar lokasi industri dan luar Kabupaten
		Makanan	-	-
		Minuman	-	-
		Gula merah	-	-

2	Desa Karangwinongan	Kerajinan	Menjual langsung juga mengirim keluar kota	Sekitar lokasi industri dan luar Kabupaten
		Makanan	Menjual langsung juga mengirim keluar	Sekitar lokasi industri
		Minuman	Menjual langsung juga mengirim keluar	Sekitar lokasi industri
		Gula merah	Menjual langsung juga mengirim keluar	Sekitar lokasi industri
3	Desa Mojotrisno	Kerajinan	Menjual langsung juga mengirim keluar kota	Sekitar lokasi industri dan luar Kabupaten
		Makanan	Menjual langsung juga mengirim keluar	Sekitar lokasi industri
		Minuman	Menjual langsung juga mengirim keluar	Sekitar lokasi industri
		Gula merah	-	-
4	Desa Mancilan	Kerajinan	Menjual langsung juga mengirim keluar kota	Sekitar lokasi industri dan luar Kabupaten
		Makanan	Menjual langsung juga mengirim keluar	Sekitar lokasi industri
		Minuman	-	-
		Gula merah	-	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel pemasaran produk dari Industri Kecil Menengah (IKM) di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan secara keseluruhan menjual langsung produknya serta juga mengirimkan produk mereka keluar kota. Hal tersebut dilakukan untuk memeperluas jangkauan terhadap konsumen, terutama pada industri kerajinan yang dapat memiliki pangsa pasar yang luas serta didukung oleh daya tahan produk yang tidak mudah rusak jika dikemas dengan baik.

Selain itu, untuk variabel jangkauan pemasaran baik di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan untuk industri kerajinan memiliki jangkauan pemasaran di sekitar lokasi industri dan bahkan hingga luar Kabupaten Jombang. Sedangkan untuk industri lainnya seperti industri makanan, industri minuman dan industri gula merah memiliki jangkauan pemasaran hanya di sekitar lokasi industri. Perbedaan jangkauan pemasaran antara industri kerajinan dengan industri makanan, industri minuman dan industri gula merah dikarenakan industri kerajinan dapat memiliki target pasar yang lebih luas jika dibandingkan dengan tiga jenis industri lainnya.

Faktor Aksesibilitas

Faktor aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting yang menjadi penyebab serta menunjang dalam aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Adapun beberapa variabel yang akan digunakan dalam mengkaji faktor aksesibilitas sebagai salah satu faktor yang

menyebabkan aglomerasi industri, yakni; Aksesibilitas Menuju Pasar dan Jarak Tempuh. Adapun faktor aglomerasi industri berdasarkan aksesibilitas di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Faktor Aglomerasi Industri Berdasarkan Aksesibilitas

No	Lokasi Aglomerasi Industri	Jenis Industri	Aksesibilitas Menuju Pasar	Jarak Tempuh
1	Desa Dukuhmojo	Kerajinan	Sekitar lokasi hingga luar Kabupaten	>5 km
		Makanan	-	-
		Minuman	-	-
		Gula merah	-	-
2	Desa Karangwinongan	Kerajinan	Sekitar lokasi	<5 km
		Makanan	Sekitar lokasi	<5 km
		Minuman	Sekitar lokasi	<5 km
		Gula merah	Sekitar lokasi	<5 km
3	Desa Mojotrisno	Kerajinan	Sekitar lokasi hingga luar Kabupaten	>5 km
		Makanan	Sekitar lokasi	<5 km
		Minuman	Sekitar lokasi	<5 km
		Gula merah	-	-
4	Desa Mancilan	Kerajinan	Sekitar lokasi hingga luar Kabupaten	>5 km
		Makanan	Sekitar lokasi	<5 km
		Minuman	-	-
		Gula merah	-	-

Sumber: Hasil Analisa, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel aksesibilitas menuju pasar dari Industri Kecil Menengah (IKM) di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan untuk industri makanan, industri minuman dan industri gula merah memiliki aksesibilitas menuju pasar di sekitar lokasi industri. Sedangkan untuk industri kerajinan baik di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan memiliki aksesibilitas menuju pasar di sekitar lokasi industri dan bahkan hingga luar Kabupaten Jombang.

Selain itu untuk variabel jarak tempuh, industri kerajinan di Desa Dukuhmojo, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan memiliki jarak tempuh lebih dari 5 km, sedangkan untuk industri kerajinan di Desa Karangwinongan memiliki jarak tempuh kurang dari 5 km. Industri yang lain seperti industri makanan, industri minuman dan industri gula merah baik di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno dan Desa Mancilan cenderung memiliki jarak tempuh kurang dari 5 km.

PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat 4 Faktor yang menjadikan

penyebab aglomerasi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, keempat faktor tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan aksesibilitas.

Bahan baku industri kecil menengah yang teraglomerasi di daerah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang secara keseluruhan dari 17 industri mendapatkan bahan bakunya dari dalam negeri. Dengan jenis bahan baku yang paling beragam dari 8 jenis industri kerajinan, 6 industri makanan dengan jenis bahan baku yang hampir sama, 2 industri minuman dengan jenis bahan baku yang hampir sama juga, dan 1 industri gula dengan jenis bahan baku yang berasal dari tebu. Sedangkan ketersediaan bahan baku dari 17 industri mencukupi dan harga dalam memperoleh bahan baku dari 17 industri juga sangat terjangkau. Data tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh bahan baku cukup dan mudah didapatkan. Berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh (Kumalasari, 2012) yang menghasilkan penelitian bahwa faktor bahan baku merupakan faktor yang tidak penting bagi industri berskala sedang dalam memilih lokasinya. Namun hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2018) mengenai Kajian Aglomerasi Industri Kampung Topi di Desa Pungul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang menunjukkan hasil bahwasannya ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh bahan baku termasuk mencukupi dan mudah mendapatkan.

Tenaga kerja industri kecil menengah yang teraglomerasi di daerah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang secara keseluruhan dari 17 industri memiliki status tenaga kerja yang mendominasi berasal dari keluarga dan tetangga dengan jumlah keseluruhan tenaga kerja di 17 industri yaitu 137, dengan rata rata tenaganya <10 per industri serta upah tenaga kerja >1.000.000 untuk industri kerajinan, dan 1.000.000 untuk industri makanan, minuman, dan gula merah. Hal ini menentukan bahwa kebutuhan tenaga kerja industri kecil menengah yang teraglomerasi di daerah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah sedikit, dengan demikian tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pembangunan industri di Kecamatan Mojoagung, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Razaq & Christiawan, 2019) yang menyatakan bahwa kebutuhan tenaga kerja industri manufaktur di Desa Celukanbawang adalah sedikit kecuali beberapa industri berskala besar yang membutuhkan lebih banyak, sehingga tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pembangunan industri di Desa Celukanbawang. Namun disisi lain faktor pengambilan tenaga kerja Industri Kecil Menengah di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang secara keseluruhan berasal dari keluarga dan tetangga, hal tersebut menimbulkan sisi positif terhadap dampak pemberdayaan masyarakat sekitar, terutama dalam sektor ekonomi.

Sistem pemasaran pada industri kecil menengah yang teraglomerasi di daerah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang lebih dominan dijual secara langsung dengan jangkauan pasar dominan dijangkau di sekitar lokasi industri dengan jumlah sebanyak 14 industri, sedangkan 3 industri lain sudah mencapai dengan jangkauan

pasar yang lebih luas hingga luar kabupaten. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2018) yang menyatakan bahwa sistem pemasaran yang dilakukan pada industri topi di Desa Pungul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo lebih banyak dijual secara langsung, namun yang membedakannya adalah jangkauan pasar yang mencapai luar provinsi atau berskala nasional.

Dapat diketahui bahwa sekitar 17 industri kecil menengah yang teraglomerasi di daerah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang memiliki akses hanya di sekitar lokasi industri dengan jarak tempuh <5 km, sekalipun ada beberapa industri yang aksesnya hingga diluar kabupaten itu tidak menjadi alasan yang signifikan karena letak Kecamatan Mojoagung yang berada di jalan raya umum penghubung antar kabupaten/kota juga dengan jalan tol. Hal ini tentu dapat memudahkan produsen dalam meminimalisir penggunaan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan pengiriman ke tempat lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saleh & Warlina, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab perkembangan aglomerasi industri di Cikarang Kabupaten Bekasi yaitu jaringan jalan, yang mana arah perkembangan aglomerasi industri tersebut mengikuti jaringan jalan, terutama klasifikasi di sepanjang Jalan Arteri dan Tol-Ciampek.

Keputusan untuk memilih lokasi industri didasarkan pada beberapa faktor, semua ditujukan untuk meminimalkan biaya produksi. Faktor-faktor yang menjadikan penyebab aglomerasi industri adalah tenaga kerja, lokasi bahan baku, tujuan pemasaran, dan aksesibilitas dalam mendukung semua proses kegiatan industri. Industri kecil maupun industri menengah yang dekat dengan tenaga kerja dan pasar dipilih untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemetaan industri kecil menengah yang beraglomerasi di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang kemudian mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab pada aglomerasi industri kecil menengah di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil dari analisa deskriptif mengenai pemetaan industri kecil menengah yang beraglomerasi di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, yang dituangkan dalam bentuk peta menggunakan software ArcGIS 13.0, terdapat 31 industri yang tersebar se Kecamatan Mojoagung, dimana letak aglomerasi nya terpusat pada 4 daerah yang letak geografisnya berdekatan satu sama lain dengan berjumlah 17 industri yang beraglomerasi, ke 4 daerah tersebut yaitu berada di Desa Dukuhmojo, Desa Karangwinongan, Desa Mojotrisno, dan Desa Mancilan. Dengan perincian industri sebagai berikut. di

Desa Dukuhmojo terdapat 5 industri kerajinan, Desa Karangwinongan terdapat 1 industri kerajinan, 1 industri makanan, 1 industri minuman, dan 1 industri gula merah, Desa Mojotrisno terdapat 2 industri kerajinan, 1 industri makanan, dan 1 industri minuman, dan yang terakhir di Desa Mancilan terdapat 2 industri kerajinan dan 1 industri makanan.

2. Berdasarkan hasil dari analisa deskriptif mengenai faktor yang menyebabkan aglomerasi industri di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dapat diketahui ada 4 faktor yang menjadi penyebab aglomerasi, yaitu Bahan Baku, Tenaga Kerja, Pemasaran, dan Aksesibilitas. Dimana cara mendapatkan bahan baku yang digunakan untuk faktor produksi dari Industri Kecil Menengah (IKM) secara keseluruhan memperoleh bahan baku dari dalam negeri dengan jenis bahan baku menyesuaikan dari kebutuhan masing-masing industri, terkait ketersediaan bahan baku juga terbilang mencukupi dan harganya juga terjangkau. Sedangkan tenaga kerja cenderung berasal dari keluarga dan tetangga yang lebih didominasi oleh laki-laki daripada perempuan, dengan upah perbulan nya 1.000.000-1.5000.000. Untuk pemasaran secara keseluruhan menjual langsung produknya serta juga mengirimkan produk mereka keluar kota, dengan jangkauan pemasaran di sekitar lokasi juga bahkan ada yang hingga diluar Kabupaten Jombang. Dan untuk aksesibilitas menuju pasar dan disekitar lokasi industri memiliki jarak tempuh yang relatif dekat, yakni kurang lebih 5 km.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut, bagi pemerintah daerah sebaiknya memaksimalkan peran lembaga untuk mendukung dan memfasilitasi industri kecil menengah yang beraglomerasi di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, baik itu fasilitas infrastruktur seperti perbaikan akses jalan, penambahan kuantitas fasilitas pasar, dan lain-lain. Serta pemerintah daerah juga bisa lebih terbuka terhadap masyarakat setempat sehingga terbentuknya koordinasi yang baik dan berperan maksimal dalam melakukan pengembangan pada sektor industri kecil menengah. Dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya bisa di ruang lingkup Kecamatan yang berbeda atau lebih luas se Kabupaten Jombang.

REFERENSI

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang. (2021). *Rencana Tata Ruang Tata Wilayah (RTRW) Kabupaten Jombang*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jombang. (2018). *Dokumen Rincian Industri Kecil Menengah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2018*. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jombang.

- Hartanto, A. (2016). Menperin Fokus Tingkatkan Daya Saing, Populasi, dan Tenaga Kerja IKM. kemenperin.go.id. 30 Desember 2016.
- Hasan, A. F. (2018). Kajian Aglomerasi Industri Kampung Topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Swara Bumi*, V(6), 38–45.
- Kumalasari, M. W. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Lokasi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang (Studi Kasus: Kecamatan Jaten dan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar). Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id>
- Kuncoro, M. (2002). Analisis Spasial dan Regional. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Razaq, A., Christiawan, P. I. (2019). Analisis Faktor Aglomerasi Industri Manufaktur di Desa Celukanbawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1), 07–16.
- Saleh, B., Warlina, L. (2017). Identifikasi Karakteristik Aglomerasi Industri Pengolahan di Cikarang Kabupaten Bekasi Tahun 2006 dan 2013. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 04(01), 37–53.
- Smith. (1981). *Industrial Location: An Economic Geographical Analysis*, Second Edition. John Wiley & Sons, Inc: Canada. ahun 2021
- Vidyatmoko, D. dkk. (2011). *Peningkatan Daya saing Industri : Metode dan Studi Kasus*. BPPT Press: Jakarta.
- Widodo, W. dkk. (2014). Agglomeration Economies and Productivity Growth in Manufacturing Industry: Empirical Evidence from Indonesia. *Economic Record*, 90, 41–58.
- Zuliasri, F. dkk. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Unggulan Daerah dan Hubungannya Dengan Daya Saing Industri Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 113–134.